

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS merupakan paduan sejumlah mata pelajaran sosial, yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, geografi, ekonomi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, dan humaniora, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah sebagai upaya menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi sebagai warga negara yang baik. Menurut Sapriya (2009, hlm. 20) “IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan sebagai isu dan masalah sosial kehidupan.”

Somantri (2001, hlm. 44) bahwa “IPS di tingkat sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pembelajaran ips di tingkat SMP/MTs merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan psikologis yang diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran yaitu pelajaran IPS, yang memberikan pengetahuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, bersifat demokrasi dan bertanggung jawab, memiliki identitas dan kebangsaan nasional. Sapriya (2014, hlm. 201) mengemukakan ada beberapa hal yang menjadi tujuan utama pelajaran IPS di SMP, diantaranya: (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, pembelajaran IPS tidak lagi menyangkut pada aspek pengetahuan dan sikap saja yang harus dicapai,

melainkan dalam aspek keterampilan seperti keterampilan dalam berkomunikasi, bekerja sama, mencari dan mengolah informasi juga harus di capai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran IPS akan berjalan dengan sempurna, dan akan mencapai tujuan pendidikan IPS, jika komponen-komponen yang ada pada sekolah terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran IPS, diantaranya adalah pendidik, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum dan sumber belajar yang digunakan. Antara komponen yang satu dengan yang lainnya harus saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan IPS.

Proses pembelajaran IPS yang selama ini terjadi, banyak dibatasi oleh ruang kelas secara formal, menyebabkan adanya pembatas dalam pembelajaran IPS, hal tersebut karena masih banyak pendidik yang hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Materi pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs sangat luas, dalam silabus sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII, yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, materi pembelajaran IPS di kelas VII meliputi, pemahaman konsep ruang (lokasi, distribus, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geoglogis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di indonesia, serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Pemahaman menganalisis interaksi sosial dalm ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya. Pemahaman menganalisis kegiatan ekonomi (produksi, distribus, konsumsi, penawaran-permintaan), hingga materi pemahaman kronologi, perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksaara sampai masa Hindu-Buddha, dan Islam.

Jika pendidik hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, maka tujuan pendidikan IPS akan sulit tercapai. Karena dalam pembelajaran IPS peserta didik tidak hanya mempelajari konspe-konsep namun

jauh lebih dari itu peserta didik memerlukan bukti nyata atau bukti yang bersifat kongkret agar peserta didik lebih memahami materi. Sebagai upaya pencapaian tujuan dalam pembelajaran IPS, pendidik perlu untuk memilih sumber belajar yang sesuai dengan materi IPS yang akan diajarkan “Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan” AECT (1997, hlm. 60).

Penyediaan sumber belajar dapat menunjang kegiatan pembelajaran, karena berfungsi sebagai perantara atau pelengkap dalam penyampaian informasi sehingga memudahkan guru dan peserta didik. Sejalan dengan temuan Woth (1999), bahwa kemampuan rata-rata manusia dalam mengingat lebih kuat secara verbal dan visual daripada verbal saja. Menurut Komalasari (2010. Hlm, 114) melalui “kerucut pengalaman belajar” Sheal mengungkapkan bahwa kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran datang dari peserta didik dengan mengalami langsung dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan bantuan guru sebagai motivator dan fasilitator.

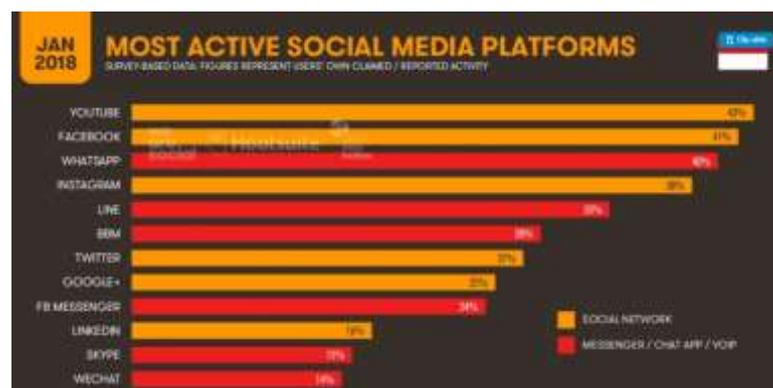
Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan. Menurut Kemendikbud (Rakhmi, 2015, hlm. 5) indikator dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen diantaranya memanfaatkan lingkungan, menggunakan buku teks, merujuk materi yang diperoleh dari perpustakaan dan merujuk alamat web tertentu sebagai sumber belajar.

Pembelajaran di sekolah sudah seharusnya menggunakan teknologi informasi (sosial media, internet dan lainnya) dengan baik. Peserta didik saat ini merupakan generasi melek internet dan sangat bergantung pada sosial media melalui smartphone yang mereka miliki. Fakta penggunaan internet dan sosial media di

Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran harus mampu mengantisipasi perkembangan internet dan peserta didik dalam memanfaatkan internet dan sosial media.

Penggunaan internet di Indonesia mencapai 171,17 juta orang dari jumlah total populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 264,16 juta orang pada Desember 2018. Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), hampir separuh dari total penggunaan internet di Indonesia merupakan masyarakat dalam kelompok usia 10-14 tahun (66.2%) dan lebih dari 3 jam perhari. Penggunaan menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial seperti facebook, instagram, youtube dan lainnya.

Gambar 1. 1
Most active social media platforms



Sumber : (teknokompas.com)

Menurut penelitian yang dilakukan We Are Social, perusahaan media asal inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite, rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 23 menit sehari untuk mengakses media sosial. Dari laporan berjudul “Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World” 30 januari 2018, dari total populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan penetrasi 49%. Sebanyak 120 juta orang Indonesai menggunakan perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet untuk mengakses media sosial, dengan penetrasi 45% dalam sepekan, aktivitas online di media sosial melalui smartphone

Riski Trie Handoyo, 2019

PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SMP NEGERI 7 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai 37%. Dan dalam survei media sosial yang paling banyak diakses di Indonesia berdasarkan klaim pengguna maret 2018, Youtube menempati posisi pertama dengan persentase 43%, facebook, whatsapp dan instagram mebututi di posisi kedua hingga keempat secara beturut-turut. (tekno.kompas.com).

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Bandung dimana kenyataan dilapang bahwa pendidik sering menggunakan youtube sebagai sumber belajar yang di berikan kepada peserta didik. Pendidk menggunakan konten video pembelajaran yang ada didalam youtube, hal tersebut didukung oleh sarana yang ada di sekolah yaitu Wi-Fi yang disediakan di sekolah serta peserta didik membawa *handphone* yang dapat mengakses jaringan data gratis karena adanya Wi-Fi di sekolah. Hal tersebut memudahkan peserta didik untuk mengakses web youtube atau aplikasi youtube.

Berangkat dari hal tersebut video youtube dapat di manfaatkan saat proses belajar dan mengajar di dalam kelas di kembangkan atas dasar asumsi bahwa proses komunikasi di dalam pembelajaran akan lebih menarik minat peserta didik dan memberikan kemudahan untuk memahami materi karena penyajian yang interaktif, sehingga semua materi pelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tuntutan dan alokasi waktu yang diberikan jika memanfaatkan berbagai media sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran khususnya sosial media youtube yang saat ini sangat populer dikalangan generasi melek internet yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar. Berdasarkan manfaat video youtube dalam pembelajaran IPS, maka peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Pemanfaatan Video Youtube sebagai Sumber Belajar IPS (Penelitian Deskriptif pada SMP Negeri 7 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peserta didik menggunakan youtube sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 7 Bandung?

2. Apa saja manfaat youtube sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 7 Bandung?
3. Apa saja faktor pendorong youtube sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 7 Bandung?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan youtube sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 7 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menemukan, dan memperoleh data jawaban permasalahan yang telah penulis rumuskan, yaitu mengenai “Youtube Sebagai Sumber Belajar IPS di SMP 7 Bandung”.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus, sebagai berikut :

- a. Mengetahui penggunaan youtube sebagai sumber belajar IPS.
- b. Mendeskripsikan Manfaat youtube sebagai sumber belajar IPS.
- c. Mendeskripsikan faktor pendorong youtube dijadikan sumber belajar IPS.
- d. Menganalisis Dampak yang ditimbulkan youtube sebagai sumber belajar IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS, dalam penelitian ini memiliki manfaat untuk menunjang sebuah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada waktu dan ruang. Namun, dapat menjadikan tempat apapun dan waktu kapanpun sebagai sumber belajar, dalam hal ini

menjadikan Video Youtube sebagai sumber belajar pada Mata Pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Peserta didik dapat mengetahui dan mempelajari hal baru, sehingga diharapkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran untuk mencari informasi sehingga pembelajaran IPS dengan memanfaatkan youtube dapat menjadi pembelajaran.

b. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai referensi pemanfaatan youtube sebagai sumber belajar untuk mendorong peserta didik mencari pengetahuan yang baru.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik terutama kemampuan mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta memberikan pembinaan pendidikan yang sifatnya mengkonstruksi peserta didik agar memahami materi dalam video youtube yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan percobaan bagi peneliti ataupun calon pendidik dalam menjadikan Video Youtube sebagai sumber belajar pada Mata Pelajaran IPS dengan mengintegrasikan materi yang ada pada video dalam youtube secara bermakna.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penerapan yang akan peneliti paparkan secara keseluruhan dapat dilihat dari sistematikanya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tujuan pustaka, yang didalamnya akan dipaparkan mengenai teori-teori sumber yang digunakan seperti buku-buku atau bahan rujukan yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Dalam kajian pustaka dapat menjadi suatu acuan untuk membantu dan menjelaskan istilah-istilah secara jelas dan terperinci dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti mengenai masalah yang telah dikaji berdasarkan data-data dan informasi yang ditemukan di lapangan. Kemudian hasil temuan tadi akan peneliti bahas berdasarkan teori-teori yang sebelumnya telah peneliti paparkan dan kaji pada bab kajian pustaka.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini yang akan dipaparkan mengenai hasil temuan peneliti mengenai masalah yang di kaji berdasarkan data-data dan informasi yang di temukan di lapangan. Kemudian hasil temuan yang telah didapatkan akan peneliti bahas berdasarkan teori-teori yang sebelumnya telah peneliti paparkan serta kaji pada bab kajian pustaka.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai penarikan kesimpulan oleh peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Selain itu berisikan mengenai kesimpulan juga terdapat implikasi dan saran bagi penelitian selanjutnya.

